

Membangun Keterampilan Public Speaking Melalui Pelatihan Menjadi Pemandu Acara Bagi Siswa SD Negeri Cepaka

Ni Wayan Mekarini ^{1*}

¹ Universitas Triatma Mulya, Bali

* wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id

Abstrak

Program pelatihan MC (*Master of Ceremony*/Pembawa Acara) ini dimotivasi oleh keinginan untuk membantu generasi muda belajar berbicara di depan umum. Peserta kegiatan adalah siswa SD Negeri Cepaka, dan pelatihan berlangsung di balai desa Lalangpasek, Desa Cepaka, Kecamatan Kediri, Tabanan, Bali. Meskipun peserta saat ini berstatus siswa sekolah dasar, namun kelak dapat tumbuh menjadi pemimpin di tingkat desa atau lebih tinggi dalam sepuluh tahun ke depan. Pelatihan pemandu acara dibagi menjadi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penampilan. Pelatihan pemandu acara dimulai dengan pembagian teks contoh, latihan pengucapan dengan intonasi yang baik, dan persiapan untuk tampil di depan kelas. Berbagai informasi penting terkait menjadi kepemanduan acara yang baik atau profesional dibagikan untuk mempersiapkan peserta menghadapi keadaan di masa mendatang. Pada akhirnya, dua kandidat dipilih berdasarkan kepercayaan diri dan kelancarannya membacakan teks MC, dan diharapkan peserta lain menirunya agar siap tampil ketika diberi kesempatan untuk berbicara di depan umum sebagai pemandu acara. Para orang tua siswa berharap kegiatan seperti ini akan terus berlanjut karena siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dengan kehadiran tim KKN Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya di desa Cepaka. Pengabdian masyarakat berupa pelatihan sebagai pembawa acara dipandang mampu meningkatkan keberanian berbicara di depan umum sehingga perlu ditanamkan sejak usia muda.

Kata kunci: pemandu acara, Desa Cepaka, public speaking, pengabdian masyarakat

Pendahuluan

Sebagai insan yang bergelut di dunia pendidikan, dosen tidak hanya memiliki tugas dalam pengajaran dan penelitian saja, namun wajib membagikan pengetahuan kepada masyarakat, setidaknya membantu tugas pemerintahan dalam membangun generasi muda. Pelaksanaan pengabdian dosen dapat dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (selanjutnya disingkat KKN) mahasiswa apalagi dosen tersebut memang menjadi dosen pendamping lapangan. Kondisi itu menguntungkan karena dosen dan mahasiswa telah melakukan observasi serta wawancara terkait permasalahan yang dihadapi berikut harapan masyarakat dengan kehadiran program KKN di desa. Hal itu menjadi lebih efektif karena telah terkumpul

informasi desa dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa itu dalam bentuk Program Kuliah Kerja Nyata di mana mahasiswa diterjunkan ke desa untuk mengabdikan diri di masyarakat di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan terjun ke masyarakat itu untuk menunaikan kewajiban terhadap masyarakat sebagai salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam hal ini melalui program pengabdian kepada masyarakat (Umar Al et al, 2021). Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya aktif ambil bagian dalam kegiatan pengabdian sebagaimana diamanatkan negara dengan melaksanakan program KKN di berbagai desa di Bali dan salah satu desa yang disasar adalah Desa Cepaka. Desa ini dipilih sebagai salah satu lokasi pengabdian untuk meneruskan program kerja sama antara kampus Universitas Triatma Mulya dengan Desa Cepaka yang telah berlangsung sejak tahun 2021. Kerja sama itu menyangkut akses untuk melaksanakan Tridharma perguruan tinggi baik pendidikan, penelitian dan pengabdian.

Desa Cepaka termasuk salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Desa Cepaka berlokasi di sisi paling timur wilayah kabupaten Tabanan dan berbatasan langsung dengan wilayah kabupaten Badung seperti Desa Buduk, Desa Tumbak Bayuh dan Desa Munggu. Lokasi yang strategis itu membuat desa Cepaka menjadi jalur favorit bagi masyarakat warga Tabanan yang bekerja di daerah Badung seperti Canggu, Legian dan Nusa Dua. Dampak lainnya yang muncul adalah kemiripan perkembangan akibat berbatasan dengan wilayah Badung maka seluruh pengembangan desa terdekat di wilayah Badung berimbas pada mata pencaharian warga desa Cepaka. Masyarakat yang semula memiliki penghidupan di sektor pertanian kini bergeser memasuki sektor pariwisata. Masyarakat yang semula bekerja ke luar desa kini mulai giat memanfaatkan lahan sawah yang dimiliki untuk dibangun villa atau usaha cafe pendukung pariwisata secara mandiri maupun dengan bekerja sama dengan investor. Dengan demikian, perubahan pekerjaan pada akhirnya berdampak secara tidak langsung terhadap harapan pada kemampuan dan pendidikan anak-anak.

Dalam satu hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Cepaka diperoleh informasi bahwa anak-anak cenderung diarahkan pada kegiatan belajar dan belajar. Oleh karena itu, sebagian besar siswa sepulang sekolah siswa telah memiliki kegiatan mengikuti kursus atau les dibandingkan menghabiskan waktu di depan layar gadget. Untuk sementara kegiatan les merupakan pemecahan masalah menghindarkan diri dari kecanduan game online atau TikTok yang merajalela. Meskipun demikian, terdapat satu keluhan yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri Cepaka adalah siswa cenderung malu atau menghindar jika diberikan tugas tampil di depan umum misalnya menjadi perangkat upacara. Hal itu dapat dipersepsikan bahwa anak-anak kurang percaya diri untuk berbicara di muka umum sehingga muncul inisiatif untuk penguatan *public speaking* melalui pelatihan menjadi pemandu acara atau MC (*master of ceremony*) yang pada dasarnya menanamkan keterampilan berbicara di muka umum dan penguasaan bahasa Indonesia yang baik dalam hal intonasi maupun pemenggalan kalimat. Keterampilan ini kelak akan menunjang kemampuan berkomunikasi di dunia kerja baik di kantor maupun perhotelan. Istilah MC (*master of ceremony*) yang menggunakan istilah dari bahasa Inggris kiranya lebih dikenal luas dibandingkan sebutan pembawa acara atau pemandu acara. Istilah pewara adalah kata bahasa Indonesia yang

lebih dianjurkan untuk pemandu acara namun belum banyak digunakan di kalangan umum.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepsek SDN Cepaka

Di tengah arus globalisasi, persaingan ketat antar penyedia layanan baik akomodasi semacam villa dan penyediaan makanan minuman semacam cafe terus terjadi, Hal itu juga tak terelakkan terjadi di desa Cepaka mengingat pengembangan industri pariwisata menjadi strategi penting untuk memajukan perekonomian daerah (Panjaitan, 2025). Bahkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengembangan wisata lokal dapat berkontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah melalui pengembangan usaha kreatif. Sementara konsep pariwisata berkelanjutan merupakan suatu konsep yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat sebagai pemilik wilayah agar mampu mengembangkan suatu destinasi wisata dan menjaga kesinambungannya dalam kurun waktu yang panjang (Noor, 2021 dalam Suri dkk, 2025). Dengan demikian, pelatihan menjadi pemandu acara yang dikaitkan dengan upaya membangun kepercayaan diri berbicara di depan umum dipandang sebagai solusi alternatif yang bermanfaat di masa depan jika nanti tunas bangsa tersebut tumbuh menjadi pemimpin desa atau setidaknya sanggup menjadi contoh baik bagi masyarakat sekitar dalam kemampuan *public speaking*.

Sesungguhnya, program KKN memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh di bangku kuliah untuk dibagikan kepada masyarakat dan membantu mengembangkan potensi desa serta kegiatan lain yang dibutuhkan masyarakat setempat. Dari sisi dosen, kegiatan KKN yang berlangsung selama satu bulan di awal tahun 2026 itu dapat dijadikan kesempatan berbagi ilmu yang dibutuhkan masyarakat desa. Program yang mengusung tema "Optimalisasi Potensi Desa melalui Ekonomi Kreatif dan Wisata Berkelanjutan" itu dipandang tepat diisi dengan pelatihan menjadi pemandu acara dalam rangka membangun keterampilan *public speaking* bagi siswa SD Negeri Cepaka. Pilihan tema dikaitkan dengan keinginan turut mendorong pengembangan potensi siswa yang haus akan keterampilan *soft skill*. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk berbicara di

muka umum sehingga pelatihan ini dipandang menjadi solusi alternatif yang bermanfaat bagi perkembangan siswa di masa-masa berikutnya.

Menurut KBBI online (kbbi.wed.id) terminologi optimalisasi diambil dari akar kata optimal ditambah afiks sehingga menjadi pengoptimalan yaitu proses, cara, perbuatan mengoptimal-kan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya), sehingga optimalisasi merujuk pada upaya membuat sesuatu lebih optimal dalam arti lebih baik, paling tinggi dsb. Dengan pemahaman itu maka optimalisasi tidak dapat dilepaskan dari tujuan membangun desa cerdas (*smart village*) yang mengutamakan upaya pengoptimalan pengembangan bagi seluruh dimensi pemerintah desa. Desa cerdas mengutamakan pengoptimalan dalam bidang pemerintahan desa, masyarakat, ekonomi, ruang kreativitas, kondisi lingkungan dan akses mobilitas. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan sekretaris desa diperoleh informasi bahwa pemerintah Desa Cepaka dianggap telah mewujudkan tujuan dari desa cerdas tersebut terbukti dari kemampuan menggunakan jaringan internet serta pemutakhiran data di situs resmi. Penerapan desa cerdas tampak dari enam pilar yakni *smart people, mobility, governance, economy and living* (<https://dpmd.jemberkab.go.id/>). Desa Cepaka melalui tautan cepaka.desa.id mampu memberikan layanan informasi cepat, dapat dipercaya serta dapat diakses dari mana pun dan kapan pun. Masyarakat desa Cepaka diupayakan mendapat peningkatan kualitas hidup melalui pembukaan lapangan kerja khususnya di pasar tradisional yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Dari situ juga bergulir roda ekonomi yang menempatkan posisi sentral dalam kehidupan masyarakat desa di mana terbukanya kesempatan berjualan di los di pasar Sri Bantas dengan harga sewa terjangkau. Ruang kreativitas terbuka dengan akan hadirnya *Sunday Market* yang memungkinkan masyarakat berkarya dan menjualnya kepada wisatawan. Aspek lingkungan cukup terjaga dan sawah terawat meskipun di beberapa sudut ada villa yang megah berjejer. Terlebih adanya *jogging track* yang memamerkan pesawahan hijau sebagai kekayaan alam yang hidup. Untuk akses mobilitas desa Cepaka memiliki jalan utama berkelak-kelok namun tetap bersih terawat sehingga pemakai jalan menikmati setiap kelokan nan landai.

Menurut <https://protokol.ub.ac.id/> tugas seorang pembawa acara meliputi lima tugas berikut (1) Mengatur jalannya acara secara keseluruhan artinya pembawa acara bertugas untuk memandu dan mengatur jalannya suatu acara secara umum, mulai dari sebelum acara di mulai sampai acara di akhiri, termasuk memperkenalkan pembicara atau penampil/pengisi acara, (2) Membangun suasana artinya tugas Pembawa Acara juga mencakup menciptakan suasana yang menyenangkan dan dinamis serta informatif untuk para tamu dan audiens, (3) Mengumumkan agenda artinya pembawa acara sering kali membacakan agenda acara dan memberikan informasi penting kepada hadirin tentang sesi/acara apa selanjutnya, (4) Interaksi dengan peserta artinya Pembawa acara/ MC berinteraksi langsung dengan audiens, terkadang mengundang partisipasi atau menjawab pertanyaan dari penonton, dan (5) Pembawa acara formal tidak mengulas atau membahas topik pembicara/narasumber/penampil.

Dalam konteks pelaksanaannya, pilihan kegiatan didasarkan atas hasil wawancara dengan orang tua siswa dan juga Kepala Sekolah SD Negeri Cepaka yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri berbicara di depan umum perlu diperkuat. SDN Cepaka merupakan satu-satunya sekolah dasar yang ada di Cepaka sehingga ada beberapa kelas

paralel demi menampung siswa yang membutuhkan pendidikan dasar. Lokasi sekolah di bagian tengah desa sehingga semua siswa dapat mencapainya dengan mudah dengan berjalan kaki, naik sepeda, namun sebagian diantar oleh orang tuanya.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pembekalan bagi tim pelaksana dalam hal ini peserta KKN terkait etika yang wajib ditaati ketika berada di masyarakat. Sebagai insan yang mempresentasikan dunia pendidikan tinggi maka tingkah laku harus sopan dan menghargai keberagaman. Setelah pembekalan umum maka diskusi diteruskan dengan dosen pembimbing lapangan perihal program kerja dan jadwal pelaksanaan berdasarkan hasil audiensi dengan kepala Desa Cepaka yang dilaksanakan pada minggu pertama Januari 2026. Setiap program kerja dibahas dan setiap peserta mengemban tugas tertentu dalam penyelesaian program kerja. Dalam program mengajar di banjar yang menjadi agenda prioritas kepala desa diagendakan pelatihan menjadi pemandu acara (MC) yang diikuti siswa-siswi SD Negeri Cepaka kelas 4, 5 dan 6 bertempat di balai banjar Lalangpasek desa Cepaka. Lokasi ini dipilih karena tempatnya di tengah-tengah sehingga mudah diakses dari semua sudut desa serta memiliki bangunan yang cukup luas.

Berbekal contoh teks pemandu acara yang digandakan sehingga setiap siswa mendapatkan contoh teks. Siswa dilatih membaca teks secara membaca nyaring dan bertekanan agar mudah disimak oleh pendengar. Ada saat kata dibaca pelan dengan penuh *power* khususnya pada pengenalan tema atau hal yang ditonjolkan. Tidak semua siswa mampu membaca dengan tekanan yang disarankan sehingga percontohan dilakukan berulang. Kegiatan dipandang berhasil ketika beberapa peserta cukup percaya diri tampil ke depan mencoba mempraktikkan sebagai pemandu acara.

Hasil dan Pembahasan

Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya memilih desa Cepaka sebagai desa sasaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2026 sebagai kelanjutan dari kegiatan serupa di tahun-tahun sebelumnya. Program yang sangat disarankan oleh Perbekel desa Cepaka, Bapak Drs. I Ketut Tedja, M.Si. adalah program mengajar di banjar yang dilaksanakan di balai banjar Lalangpasek. Hal itu dimotivasi oleh keinginan membentuk kemampuan generasi muda yang adaptif dengan perubahan yang sangat masif. Pembelajaran di sekolah dasar dipandang terlalu formal untuk anak-anak belajar di mana kondisi guru-siswa berada pada level atas dan bawah yang diperkirakan kurang memberi kebebasan siswa bereksperimen di bidang non-akademis. Ilmu pengetahuan formal tentu sudah didapatkan siswa dari guru di sekolah sesuai kurikulum atau rancangan pembelajaran yang telah tersusun rapi. Oleh sebab itu, pembelajaran di banjar lebih diutamakan pada aspek *soft skill* dalam suasana belajar yang santai bersahabat. Program mengajar di banjar itu berlangsung 3x per minggu yakni pada hari Senin, Rabu dan Jumat di sore hari sepanjang Januari hingga Februari dan berhasil menciptakan keakraban. Adapun hasil kegiatan program mengajar di banjar khususnya pada aspek pelatihan kemampuan *public speaking* dapat dipaparkan dalam tahapan berikut.

Tahap Persiapan

Membangun kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum melalui pelatihan menjadi pemandu acara diinisiasi oleh kebutuhan kemampuan berkomunikasi di tempat ramai. Bayangkan jika semua perhatian tertuju pada diri maka itu cukup membuat rasa gugup tiba-tiba datang menyerang. Kiranya sudah banyak dilihat di berbagai kegiatan bahwa seseorang dapat kehilangan kata-kata ketika berhadapan dengan khalayak ramai. Ada juga seseorang yang telah disiapkan untuk maju di depan umum tiba-tiba kehilangan keberanian dan minta digantikan di saat terakhir. Itu contoh yang kerap terjadi di masyarakat terutama di kalangan anak-anak yang masih perlu bimbingan dalam memupuk rasa kepercayaan diri. Setiap orang menyadari bahwa kemampuan itu tidak muncul secara otomatis namun perlu dipersiapkan dan dilatihkan.

Terkait dengan latar belakang tersebut maka pelatihan menjadi pemandu acara dipandang sebagai kegiatan tepat untuk memupuk kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan diawali dengan persiapan teks pemandu acara yang telah disesuaikan dengan kondisi setempat termasuk nama dan jabatan yang harus disebutkan sebagai pihak yang dihormati dan diharapkan kehadirannya dalam acara yang disimulasikan. Tim pelaksana pelatihan memperbanyak contoh teks untuk dapat dibaca oleh setiap peserta atau setidaknya berbagi teks. Kegiatan dilaksanakan di balai banjar Lalangpasek desa Cepaka pada hari Senin, 19 Januari 2026 dengan dihadiri lebih dari 50 siswa. Siswa dibagi menjadi tiga barisan sesuai dengan kelasnya yakni kelas 4, 5 dan 6 yang masing-masing telah menerima contoh teks kepemanduan acara.



Gambar 2. Pembagian teks kegiatan

Pembagian siswa berdasarkan kelas dimaksudkan untuk memudahkan dalam memandu teknik membaca sekaligus pelafalan kata yang ada dalam teks. Ada kalimat yang cukup panjang namun harus dibaca dalam satu tarikan nafas. Di sinilah pelafalan terus diulang-ulang agar siswa mampu melafalkan dengan benar tanpa ada kemacetan di tengah kalimat.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan simulasi menjadi pemandu acara rupanya cukup sulit bagi sebagian siswa sehingga dalam waktu yang relatif lama siswa tersebut belum mampu melafalkan kalimat dengan baik. Di sinilah peran tim pelaksana dan dosen pendamping setia memberi contoh pelafalan yang baik. Akan tetapi, kesulitan tersebut tidak dialami oleh siswa lain yang antusias menjadi pemandu acara. Siswa yang berada di kelas 6 cukup mudah manakala melafalkan kalimat teks sehingga dalam waktu yang relatif singkat sudah meminta perhatian untuk diberikan kesempatan tampil mencoba di depan kelas. Meskipun pelaksanaan pelatihan tidak mengambil posisi duduk di kursi melainkan duduk di lantai namun antusias peserta sangat memuaskan tim pelaksana. Banyak anak yang maju dengan sendirinya untuk lebih menghayati perannya sebagai pemandu acara. Bagi tim pelaksana kondisi itu adalah ekspresi siswa yang tidak boleh dihentikan.



Gambar 3. *Pencontohan membaca teks*

Dalam pelatihan sebagai pemandu acara terdapat hal-hal penting untuk diperhatikan, yakni (a) volume suara harus terdengar jelas sehingga mesti diucapkan dengan bentuk mulut yang benar, (b) pengaturan nafas harus tenang agar terhindar dari kemacetan atau mengambil setengah nafas di tengah kata, (c) rasa percaya diri menjadi penopang keberhasilan dalam peran sebagai pemandu acara karena menjadi pusat perhatian, (d) persiapan diri sebelum acara wajib dilaksanakan perihal kelengkapan nama, gelar, atau hal lain yang perlu diperhatikan, (e) sikap adaptif yakni kesiapan diri sebagai antisipasi adanya perubahan yang terjadi di lapangan sehingga perlu melengkapi diri dengan alat tulis.

Untuk menjadi pemandu acara yang baik terdapat hal yang harus dihindari supaya terbebas dari kesalahan yang mengganggu di antaranya (a) membaca teks secara kaku tanpa improvisasi, (b) kurang percaya diri saat berbicara, (c) tidak mampu mengatur tempo acara, dan (d) mengabaikan interaksi dengan audiens (matala.id/blog).

Tahap Penampilan

Menurut id.jobstreet.com/id keberhasilan seorang pembawa acara ditentukan oleh sikap profesionalnya yang terlihat dari (a) tidak boleh melontarkan kata-kata atau candaan yang menyinggung hal sensitif seperti SARA, (b) Tidak membuat tamu kurang nyaman dengan sikap tidak senonoh, (c) Tidak mengorek hal pribadi yang sifatnya tabu bagi tamu dan (d) Tetap berlaku pantas dan terlihat rapi walau acaranya relatif informal. Hal tersebut juga diinformasikan kepada peserta agar selalu menjaga sikap yang terpuji.



Gambar 4. Penampilan peserta

Dalam tahap penampilan, hampir setiap peserta meminta kesempatan tampil baik secara perorangan maupun bersama partner. Kepemanduan dengan partner juga diperkenalkan dengan menentukan pembagian teks yang dibaca oleh masing-masing pembawa acara. Hal itu akan berdampak pada kesiapan siswa berbagi peran dalam menyelesaikan tugas. Di akhir kegiatan terpilih dua calon pemandu acara terbaik yang diseleksi dengan melihat kepercayaan diri dan kefasihan dalam membaca teks acara. Diharapkan peserta lain dapat mencontoh siswa tersebut dengan harapan siap tampil bila mendapat kesempatan maju sebagai pemandu acara.

Kesimpulan

Program pelatihan menjadi pemandu acara dilatarbelakangi oleh keinginan membantu generasi muda dalam berbicara di depan umum. Peserta kegiatan pelatihan adalah siswa SD Negeri Cepaka kelas 4, 5, 6 dan dilaksanakan di balai banjar Lalangpasek Desa Cepaka Kecamatan Kediri Tabanan Bali. Meskipun kini peserta berada di tahap pendidikan dasar, namun sepuluh tahun lagi bisa jadi mereka akan tumbuh menjadi

seorang pemimpin di tingkat desa atau level lebih tinggi. Kegiatan pelatihan menjadi pembawa acara dibagi menjadi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penampilan. Praktik menjadi pemandu acara dimulai dengan membagikan contoh teks, berlatih melafalkan dengan intonasi yang baik dan siap tampil di muka kelas. Berbagai informasi penting terkait pemandu acara yang baik atau profesional dibagikan sebagai bekal di kemudian hari.

Setelah sebagian peserta tampil maka dapat terpilih dua calon pemandu acara terbaik yang dilihat dari kepercayaan diri dan kefasihan dalam membaca teks acara. Dengan demikian, peserta lain didorong mencontohnya dengan harapan berani tampil bila di depan umum dalam peran sebagai pemandu acara.

Harapan orang tua siswa agar kegiatan semacam itu berlanjut karena para siswa-siswi mendapat ilmu dan keterampilan melalui program kerja tim pelaksana KKN mahasiswa Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya di desa Cepaka. Pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan sebagai pemandu acara bertujuan meningkatkan keberanian berbicara di depan umum sehingga perlu dipupuk sejak dini diapresiasi oleh para orang tua siswa dan berpesan agar desa Cepaka tetap diberi kesempatan sebagai sasaran KKN di tahun-tahun berikutnya mengingat kehadiran tim pelaksana dan dosen pendamping membagikan banyak ilmu praktis dan berguna bagi generasi muda.

Referensi

- Kencana, A. (2025). Apa itu MC? Bedanya dengan host dan presenter, plus tips suksesnya. *Matala.id*. <https://matala.id/blog/apa-itu-mc-bedanya-dengan-host-dan-presenter-plus-tips-suksesnya> (matala.id in Bing) (Diakses 17 Maret 2026).
- MM. (2025). Peran moderator dan pembawa acara (MC). *Universitas Brawijaya*. <https://protokol.ub.ac.id/peran-moderator-dan-pembawa-acara-mc> (Diakses 17 Maret 2026).
- Panjaitan, F. D. N. (2025). Optimalisasi Desa Wisata Ngargoyoso, Karanganyar: Strategi pemanfaatan sumber daya alam untuk peningkatan ekonomi lokal. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1234–1245.
- Suri, A., Hajar, A., & Adelian. (2025). Optimalisasi potensi pariwisata desa untuk penguatan ekonomi lokal berkelanjutan di Negara Bagian Terengganu Malaysia. *Jurnal Madaniya*, 6(1), 396–403. <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1152>
- Tim. (2022). Desa cerdas merupakan basis pembangunan Indonesia yang tidak meninggalkan relijiusitas dan budaya lokal desa. *Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember*. <https://dpmd.jemberkab.go.id/artikel/desa-cerdas-smart-village>
- Tim. (2025). Potensi Desa Cepaka di bidang ekonomi. *Cepaka.desa.id*. <https://cepaka.desa.id/artikel/2025/03/13/potensi-desa-cepaka-di-bidang-ekonomi> (Diakses 28 Februari 2026).
- Tim. (2026). Master of ceremony (MC): Tugas, skill dan tipsnya. *Jobstreet Indonesia*. <https://id.jobstreet.com/id/career-advice/article/mc-adalah#TOC5> (Diakses 17 Maret 2026).